

PERAN IBU SEBAGAI PENDAMPING ANAK DALAM PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN SIDOARJO

Isnaini Rodiyah¹, Monicha Puspitasari²

¹Program Studi Administrasi Publik, Fakultas BHIS, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

²Program Studi Administrasi Publik, Fakultas BHIS, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Email : ¹isnainirodiyah@umsida.ac.id ²monicapus16@gmail.com

ABSTRAK

Ibu merupakan madrasah pertama bagi anak dalam keluarga, sehingga ibu memiliki peran yang sangat penting bagi keberhasilan pendidikan anak. Selain mendidik anak, di jaman yang sudah modern saat ini ibu dapat menjalankan peran ganda. Seorang ibu juga dapat mengambil peran sebagai pekerja untuk menunjang perekonomian keluarga ataupun sebagai sarana aktualisasi diri. Kondisi pandemi covid-19 membuat ibu harus berpikir lebih keras, satu sisi dihadapkan dengan tantangan ekonomi akibat pandemi covid, di sisi lain ibu juga dituntut mampu membimbing anak dalam pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran ibu sebagai pendamping anak dalam pembelajaran daring selama pandemi covid-19 di Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan informan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, terdiri dari empat komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran ibu sebagai pendamping anak dalam pembelajaran daring selama pandemi covid-19 di Kabupaten Sidoarjo yaitu mendidik dengan cara mengingatkan jadwal pembelajaran daring dan meluangkan waktu untuk belajar agar mampu menjelaskan materi yang tidak dipahami anak. Membimbing dengan cara memberikan arahan dan bantuan ketika anak mengalami kesulitan belajar. Sebagai fasilitator dengan memberikan fasilitas smartphone dan koneksi internet untuk mendukung pembelajaran daring. Selain itu juga menjadi motivator dalam meningkatkan semangat belajar anak ketika merasa bosan. Namun beberapa ibu tidak menjalankan peran secara maksimal dalam mendampingi belajar anak karena tidak dapat membagi waktu di tengah kesibukan pekerjaan.

Kata Kunci : *peran ibu, kebijakan pendidikan masa pandemi, pembelajaran daring*

ABSTRACT

Mothers are the first madrasa for children in the family, so mothers have a very important role for the success of children's education. In addition to educating children, in this modern era, mothers can carry out multiple roles. A mother can also take on the role of a worker to support the family economy or as a means of self-actualization. The condition of the covid-19 pandemic makes mothers have to think harder, on the one side they are faced with economic challenges due to the covid pandemic, on the other side mothers are also required to be able to guide children in online learning. This study aims to analyze and describe the role of mothers as children's companions in online learning during the COVID-19 pandemic in Sidoarjo Regency. This research is a qualitative descriptive study using purposive sampling technique in determining informants. Data collection techniques were carried out by interview, observation, and documentation. The data analysis technique uses the interactive analysis model proposed by Miles and Huberman, consisting of four components, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the mother's role as a child's companion in online learning during the covid-19 pandemic in Sidoarjo Regency was to educate by reminding the online learning schedule and taking time to learn so that they were able to explain material that children did not understand. Guiding by providing direction and assistance when children have learning difficulties. As a facilitator by providing smartphone and internet connection facilities to support online learning. In addition, it is also a motivator in increasing children's enthusiasm for learning when they feel bored. However, some mothers do not carry out their role optimally in assisting children's learning because they cannot divide their time in the midst of busy work.

Keywords: *mother's role, educational policy during the pandemic, online learning*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, tak terkecuali sektor pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengambil kebijakan melalui Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 bahwa penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan secara daring/online di rumah mulai dari satuan pendidikan Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi. Kegiatan belajar mengajar yang semula tatap muka di sekolah, kini siswa-siswi harus belajar dari rumah secara online. Sehingga peran guru dalam mengarahkan pendidikan kini digantikan oleh orangtua, khususnya ibu yang merupakan madrasah pertama bagi sang anak. Selama kurang lebih satu setengah tahun kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring, belajar tak semenarik saat dijelaskan secara langsung oleh bapak dan ibu guru, rasa bosan pun mulai menghinggapinya siswa-siswi. UNICEF menjelaskan bahwa sebanyak 66% dari 60 juta

siswa mengaku tak nyaman belajar di rumah selama pandemi covid-19. Sebanyak 38% beralasan bahwa kekurangan bimbingan dari guru menjadi hambatan utama. Sementara 62% responden menyatakan bahwa ketidaknyamanan pembelajaran daring disebabkan oleh perangkat elektronik dan akses internet yang kurang mendukung (Kompas, 2020).

Peran ibu sangat dibutuhkan dalam mengarahkan dan mendampingi anak agar semangat melaksanakan pembelajaran daring. Namun tak jarang, para ibu juga mengalami kesulitan dalam mendampingi pembelajaran daring karena sebagian besar menjadi wanita karir. Para ibu mengambil peran ganda untuk sekedar menopang perekonomian keluarga atau sebagai aktualisasi diri. Kondisi pandemi covid-19 membuat ibu harus berpikir lebih keras. Di satu sisi dihadapkan dengan tantangan ekonomi akibat pandemi. Di sisi lain, ibu juga dituntut untuk selalu mendampingi anak saat pembelajaran daring. Dalyono (2005:57) mengemukakan bahwa ibu sangat menentukan keberhasilan pendidikan anaknya, peran ibu adalah sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, dan motivator bagi anaknya.

Fakta yang ditemukan bahwa peran ibu dalam membimbing pembelajaran daring masih mengalami berbagai permasalahan. Penelitian terdahulu yang dikemukakan Safitri (2020:74) menjelaskan bahwa kurangnya fasilitas yang memadai, kesibukan orangtua dalam pekerjaan, dan kurangnya pemahaman orangtua akan menjadi kendala bagi anak dalam memahami pembelajaran online yang diberikan oleh guru. Selain itu Khalimah (2020:72) menjelaskan bahwa kesulitan ekonomi orangtua mempengaruhi proses pembelajaran daring terutama dalam hal memfasilitasi anak. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik mengambil judul peran ibu sebagai pendamping anak dalam pembelajaran daring selama pandemi covid-19 di Kabupaten Sidoarjo. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran ibu sebagai pendamping anak dalam pembelajaran daring selama pandemi covid-19 di Kabupaten Sidoarjo.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berguna untuk meneliti kondisi objek alamiah (Sugiyono, 2015). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Wawancara dilakukan secara mendalam dengan informan yang sudah ditentukan sebelumnya dan dianggap paling memahami (Sugiyono, 2015). Teknik penentuan informan dilakukan secara *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992), terdiri dari empat komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Ibu merupakan pendidik pertama dan utama bagi seorang anak, tak heran jika ibu memiliki andil yang sangat besar bagi perjalanan pendidikan sang anak. Terlebih saat pandemi covid-19 yang mengharuskan siswa-siswi melaksanakan pembelajaran secara daring. Disini peran ibu sangatlah penting dalam memberikan arahan dan bimbingan terkait pembelajaran yang diterima secara daring. Ibu dituntut untuk mampu menginterpretasikan materi dan tugas yang diberikan oleh bapak ibu guru. Kondisi ini dirasa sulit untuk diadaptasi. Peran ibu dalam keluarga adalah mendidik anak. Ibu sebagai pendidik maka ibu bertanggungjawab untuk selalu mengingatkan anak belajar dan mengajarkan kepada anak tentang materi pembelajaran dengan metode yang sederhana namun dapat dimengerti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun ibu juga disibukkan dengan pekerjaan, namun ibu tetap meluangkan waktu untuk mengingatkan jadwal sekolah daring kepada anaknya. Beberapa ibu rela meluangkan waktu untuk ikut belajar, karena sang anak yang kurang memahami ketika mendapat materi dari pembelajaran daring. Di sisi lain ibu juga memiliki keterbatasan dalam menggantikan peran guru, namun keterbatasan tersebut tidak serta-merta menyurutkan semangat ibu dalam memberikan pendidikan terbaik bagi anak. Akhirnya ibu melakukan jalan pintas dengan meminta bantuan guru les private yang dilakukan secara tatap muka/offline dan melanggar Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 yang mengintruksikan pembelajaran dilakukan secara daring atau online untuk mencegah penyebaran covid-19. Pelaksanaan pembelajaran daring mendapat banyak keluhan dari para ibu, karena memerlukan biaya tambahan untuk guru les agar anak lebih intensif dalam belajar. Antusiasme ibu dalam mendidik anak hingga mendatangkan guru les private secara offline ini nyatanya justru bertentangan dengan kebijakan pemerintah

terkait PSBB/PPKM, dimana kegiatan belajar harus dilakukan secara virtual demi mencegah penularan virus covid-19.

Selain mendidik, ibu juga berperan dalam membimbing. Ibu sebagai pembimbing merupakan kewajiban untuk memberikan pengertian, arahan, dan bantuan kepada seorang anak ketika mengalami kesulitan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun ibu juga sibuk bekerja, namun masih tetap meluangkan waktu untuk membantu tugas sekolah anak. Ibu memberi arahan ketika anak tidak memahami cara mengerjakan tugas dengan baik dan benar. Terlebih di masa pandemi covid-19 tugas yang diberikan oleh bapak ibu guru semakin banyak dan beragam. Ibu juga memberikan saran dan nasehat agar anak tetap semangat melakukan pembelajaran daring.

Peran ibu sebagai fasilitator merupakan kewajiban untuk memberikan fasilitas belajar yang memadai bagi seorang anak untuk menunjang proses belajar. Fasilitas belajar yang dimaksud antara lain meja belajar, penerangan yang cukup, alat tulis menulis, buku, dan yang paling dibutuhkan saat pembelajaran daring yaitu smartphone dan koneksi internet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa ibu telah memberikan fasilitas smartphone dan koneksi internet untuk mendukung pembelajaran daring. Namun terdapat juga ibu yang tidak memberikan fasilitas smartphone beserta koneksi internet agar sang anak disiplin mengerjakan tugas dan tidak bermain gadget. Materi dan tugas diakses melalui smartphone milik ibu, dan anak boleh bermain smartphone selama satu jam setelah tugas selesai dikerjakan.

Peran ibu sebagai motivator merupakan kewajiban ibu untuk menggerakkan dan mendorong anak untuk giat belajar saat anak mengalami rasa bosan, malas, dan tidak semangat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu menerapkan penghargaan dan hukuman dalam memberikan motivasi belajar kepada anak. Ibu memberi hadiah ketika anak rajin belajar dan mendapat nilai yang baik. Sedangkan ketika malas belajar, anak tidak diijinkan untuk bermain gadget. Namun beberapa ibu tidak menerapkan penghargaan dan hukuman karena menganggap bahwa belajar adalah kewajiban seorang pelajar.

PEMBAHASAN

Ibu dalam keluarga memiliki peran yang sangat besar, terutama dalam tumbuh kembang anak. Anak dapat berbicara, membaca, menulis, menghitung, dan lain-lain karena bimbingan dari ibu. Peran ibu dipengaruhi oleh indikator-indikator yang menjadi faktor keberhasilan dalam membimbing anak dalam bidang pendidikan. Menurut Dalyono (2005:57) terdapat empat indikator peran ibu dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak, yaitu sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan fasilitator.

Ibu sebagai pendidik menentukan keberhasilan pendidikan anak karena ibu merupakan madrasah pertama bagi anak. Peran ibu sebagai pendidik sangat berpengaruh terhadap belajar anak, terlebih pada saat pandemi covid-19 dimana kegiatan belajar yang seharusnya tatap muka di sekolah kini menjadi tatap maya atau daring. Dalam pembelajaran daring, seratus persen peran guru dalam mendidik digantikan oleh orangtua. Peran ibu dalam mendidik anak selama pandemi covid-19 yaitu mengingatkan jadwal pembelajaran daring. Meskipun ibu juga disibukkan dengan pekerjaan, namun tetap meluangkan waktu untuk ikut belajar materi yang diberikan guru dan mengajarkan kepada anak agar mampu memahami pembelajaran daring. Tetapi ibu juga memiliki keterbatasan kemampuan dan waktu, sehingga tak jarang beberapa ibu meminta bantuan guru les private untuk mendidik anak.

Pelaksanaan les private dilakukan secara tatap muka sehingga melanggar Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 bahwa penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan secara daring/online di rumah mulai dari satuan pendidikan Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi untuk mencegah penyebaran covid-19. Para ibu juga mengeluh karena pembelajaran daring memerlukan biaya tambahan untuk guru les private agar siswa mampu mengikuti dan memahami materi yang diberikan bapak dan ibu guru sekolah. Temuan tersebut sesuai dengan pernyataan Koswara (2013 : 95) bahwa pendidik yang pertama dan utama adalah ibu, yang bertanggungjawab terhadap anak dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak. Diperkuat dengan penelitian Safitri (2020:43) menjelaskan bahwa orangtua sebagai pendidik sangat berperan penting terhadap peningkatan minat belajar anak. Perhatian dari orangtua, terutama ibu sangat dibutuhkan anak pada saat pembelajaran online.

Selain mendidik, peran ibu dalam membimbing anak sangat dibutuhkan saat pembelajaran daring. Penelitian Fitria (2016:17) menjelaskan bahwa dalam membimbing belajar anak, ibu bersedia menjadi pendengar aktif dengan cara mendengarkan segala kesulitan anak dan segera memberi solusi apa yang sebaiknya dilakukan oleh anak. Ibu harus meluangkan waktu untuk mengawasi dan mengingatkan untuk belajar. Saat pembelajaran daring siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami materi karena tidak dijelaskan secara langsung. Guru hanya memberi materi melalui whatsapp ataupun aplikasi google classroom, dan anak diminta untuk belajar sendiri di rumah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran ibu dalam membimbing siswa sekolah dasar selama pandemi covid-19 yaitu memberikan bantuan ketika anak menemui kesulitan dalam belajar dan mengerjakan tugas. Ibu memberikan arahan mengenai langkah-langkah yang mudah untuk memahami materi dan mengerjakan tugas. Saat terjadi ketidak-jelasan materi dan tugas yang diberikan oleh guru, ibu juga langsung bertanya melalui grup whatsapp kelas. Selain itu, ibu memberikan saran agar anak aktif ketika pembelajaran daring berlangsung sehingga tetap berprestasi meski di tengah pandemi. Temuan ini sejalan dengan Hamalik (2001 : 27-29) yang menjelaskan bahwa anak membutuhkan bimbingan dari orangtua. Orangtua wajib memberikan bimbingannya untuk membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah.

Dalam mencapai keberhasilan pendidikan, anak juga memerlukan fasilitas dari orangtua untuk mendukung kegiatan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran ibu sebagai fasilitator selama pandemi covid-19 yaitu memberikan fasilitas smartphone dan koneksi internet untuk menunjang pembelajaran daring. Ibu juga menyiapkan alat tulis, penerangan yang cukup, buku, dan meja belajar agar anak semangat dan siap menjalani pembelajaran daring. Namun beberapa ibu tidak memberikan fasilitas smartphone beserta koneksi internet agar anak fokus mengerjakan tugas dan tidak terlalu lama bermain gadget. Anak memperoleh materi dan tugas dari smartphone ibu yang terhubung dengan grup kelas. Anak boleh bermain smartphone selama satu jam setelah mereka menyelesaikan tugas. Hal ini merupakan cara untuk mendisiplinkan anak di tengah pembelajaran daring.

Temuan diatas sejalan dengan penelitian Khalimah (2020:62) yang menjelaskan bahwa fasilitas penting dalam pembelajaran daring adalah smartphone dan pembelian kuota agar dapat mengakses jaringan internet. Oleh karena itu peran orangtua sangatlah penting dalam hal memfasilitasi anak dengan smartphone yang terhubung jaringan internet. Karena tanpa dua hal tersebut, anak tidak dapat mengikuti pembelajaran daring. Slameto (2010 : 63) mengemukakan bahwa anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar. Jadi orangtua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan dengan lancar.

Ibu sebagai motivator juga sangat diperlukan bagi anak selama pandemi covid-19. Anak sering merasakan bosan karena tidak dapat bertemu teman sekelas sehingga mereka tidak semangat belajar. Peran ibu sebagai motivator dibutuhkan untuk menggerakkan dan mendorong semangat belajar anak. Menurut penelitian Ningrum (2019:20) motivasi dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan bagi setiap anak untuk menimbulkan kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Ibu harus memberikan dorongan terhadap anak untuk melakukan kegiatan yang positif, salah satunya dalam menuntut ilmu pengetahuan. Dengan adanya motivasi yang diberikan oleh ibu, maka kemauan belajar anak akan meningkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu menerapkan penghargaan dan hukuman dalam memberikan motivasi kepada anak. Ketika rajin belajar dan mendapat nilai yang baik, ibu akan memberikan hadiah sesuai dengan permintaan anak. Dan saat malas belajar, anak harus menerima hukuman tidak boleh bermain gadget. Menurut Fadjar (dalam Ernata, 2017) pemberian hukuman sebaiknya dilakukan secara edukatif untuk mendorong anak ke arah yang lebih baik.

Beberapa ibu tidak menerapkan penghargaan dan hukuman dalam menumbuhkan semangat belajar anak, karena menganggap bahwa belajar merupakan kewajiban seorang pelajar. Pemberian penghargaan dan hukuman tidak berpengaruh terhadap semangat belajar anak saat mereka tidak benar-benar memahami pentingnya belajar. Sehingga beberapa ibu memberikan motivasi bahwa dengan belajar mereka akan mendapat banyak ilmu pengetahuan, prestasi, dan meraih kesuksesan. Temuan ini sesuai dengan pendapat Dalyono (2005:57) bahwa orangtua berperan menumbuhkan motivasi atau rangsangan dari luar yang kemudian mampu secara alamiah menumbuhkan motivasi dari dalam diri anak tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai peran ibu sebagai pendamping anak dalam pembelajaran daring selama pandemi covid-19 di Kabupaten Sidoarjo, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran ibu sebagai pendidik dengan mengingatkan jadwal pembelajaran daring. Walaupun disibukkan dengan pekerjaan, ibu juga meluangkan waktu untuk belajar agar mampu menjelaskan materi yang tidak dipahami oleh anak. Namun beberapa ibu meminta bantuan guru les private karena keterbatasan kemampuan dan waktu. Keterbatasan ini membuat ibu memilih jalan pintas yang sebenarnya melanggar peraturan pemerintah karena les private dilakukan secara tatap muka. Padahal, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengeluarkan kebijakan bahwa seluruh pembelajaran dilakukan secara online untuk pencegahan penyebaran covid-19.
2. Peran ibu sebagai pembimbing dilakukan dengan memberikan arahan dan bantuan ketika anak mengalami kesulitan belajar dan mengerjakan tugas. Ibu juga memberi saran agar anak aktif saat pembelajaran daring sehingga tetap berprestasi meski ditengah pandemi.
3. Peran ibu dalam memfasilitasi pembelajaran daring yaitu dengan menyiapkan buku, alat tulis, meja belajar, penerangan, smartphone beserta koneksi internet. Namun beberapa ibu hanya meminjamkan smartphone kepada anak saat guru memberi materi dan tugas. Karena dikhawatirkan jika anak diberi fasilitas smartphone secara leluasa, mereka akan malas belajar.
4. Peran ibu sebagai motivator dilakukan dengan menerapkan penghargaan dan hukuman. Anak akan mendapat hadiah saat rajin belajar dan mendapat nilai yang baik, dan mendapat hukuman tidak boleh bermain gadget saat mereka malas belajar. Namun tidak semua ibu menerapkan hal ini, karena beberapa ibu menganggap belajar adalah kewajiban seorang pelajar. Pemberian hadiah dan hukuman tidak berpengaruh terhadap semangat belajar anak.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka terdapat saran yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Ibu perlu meningkatkan perhatian dan dukungan terhadap anak dalam melaksanakan pembelajaran daring. Meskipun anak sudah dibantu guru les private, ibu juga perlu mendampingi dan mengawasi belajar anak karena ibu merupakan support system utama bagi anak.

2. Guru tetap memantau anak didiknya walaupun pembelajaran daring sudah didampingi orangtua siswa. Selain itu juga memberi pengarahan kepada orangtua, terutama ibu agar tidak mengalami kesulitan dalam mendampingi anak melaksanakan pembelajaran daring. Guru perlu memberikan pemahaman pada ibu untuk tidak mendatangkan guru les private karena akan bertentangan dengan kebijakan pemerintah mengenai PSBB/PPKM dalam rangka pencegahan penularan virus Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono, M, 2005, *Psikologi Pendidikan*, PT. Rineka Cipta : Jakarta.
- Ernata, Y, 2017, Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di Sdn Ngaringan 05 Kec.Gandusari Kab.Blitar, *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 5(2), 781, doi:10.22219/jp2sd.vol5.no2.781-790
- Fitria, Devi, 2016, Peran Ibu yang Bekerja terhadap Pendidikan Anak, Skripsi, Tidak dipublikasikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.
- Cahyati, N., & Kusumah, R., 2020, Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19, *Jurnal Golden Age*, Universitas Hamzanwadi, 4:1
- Handayani, Tri, 2020, Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak pada Pembelajaran Daring di Desa Ngrapah Kecamatan Banyubiru Tahun Pelajaran 2019/2020, Skripsi, Tidak dipublikasikan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.
- Haerudin, Cahyani, A., Sitihanifah, N., Setiani, R. N., Nurhayati, S., Oktaviana, V., & Sitorus, Y. I, 2020, Peran Orangtua Dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran Di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19, *Jurnal Universitas Singaperbangsa*, 1–12.
- Hamalik, Oemar, 2001, *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Kasih, Ayunda Pininta, 2020, Survei UNICEF : 66 Persen Siswa Mengaku Tak Nyaman Belajar di Rumah, *KOMPAS*, Diunduh dari <https://edukasi.kompas.com/read/2020/06/24/090832371/survei-unicef-66-persen-siswa-mengaku-tak-nyaman-belajar-di-rumah>
- Khalimah, Siti Nur, 2020, Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021, Tidak dipublikasikan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga
- Koswara, Deded, 2013, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Berkesulitan Belajar Spesifik : Membantu Anak Berkesulitan Membaca, Menulis Dan Matematika Di Sekolah Inklusif*, PT. Luxima Metro Media : Jakarta.
- Miles, B., Huberman, A. M, 1992, *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber C Tentang Metode-Metode Baru*, UI Press : Jakarta.

- Ningrum, Lilia Kusuma, 2019, Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan, Skripsi, Tidak dipublikasikan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
- Prayitno, Edi, 2021, Belajar Daring, Siswa dan Orang Tua Mulai Bosan dan Stres, Semua Tentang Semarang, Diunduh dari <https://www.ayosemarang.com/read/2021/02/22/72487/belajar-daring-siswa-dan-orang-tua-mulai-bosan-dan-stres>
- Safitri, Laila Kanto, 2020, Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Pada Pembelajaran Online Di Sd Negeri 5 Metro Pusat, Tidak dipublikasikan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
- Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta : Jakarta
- Sugiyono, P.D, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta : Bandung.
- Winahnyu, Atikah Ishmah, 2020, PJJ Monoton dan Membosankan Siswa, Media Indonesia, Diunduh dari <https://mediaindonesia.com/humaniora/358127/pjj-monoton-dan-membosankan-siswa>